

## **RANCANGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK**

**PENULIS: dr. Iwan, SpKJ**

**MODUL : AUTOANAMNESIS; ALLOANAMNESIS DENGAN ANGGOTA KELUARGA/ ORANG LAIN YANG BERMAKNA; MEMPEROLEH DATA MENGENAI KELUHAN / MASALAH UTAMA; MENELUSURI RIWAYAT PERJALANAN PENYAKIT SEKARANG/ DAHULU; MEMPEROLEH DATA BERMAKNA MENGENAI RIWAYAT PERKEMBANGAN, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PERKAWINAN, KEHIDUPAN KELUARGA; PENILAIAN DESKRIPSI STATUS MENTAL; PENILAIAN KESADARAN; PENILAIAN PERSEPSI; PENILAIAN ORIENTASI; PENILAIAN INTELEGENSI SECARA KLINIS; PENILAIAN BENTUK DAN ISI PIKER; PENILAIAN MOOD DAN AFEK; PENILAIAN MOTORIC; PENILAIAN PENGENDALIAN IMPULS; PENILAIAN KEMAMPUAN MENILAI REALITAS (JUDGEMENT); PENILAIAN KEMAMPUAN TILIKAN (INSIGHT); PENILAIAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL (GENERAL ASSESSMENT OF FUNCTIONING); MENEGAKKAN DIAGNOSIS KERJA BERDASARKAN KRITERIA DIAGNOSIS MULTIAKSIAL ; IDENTIFIKASI KEDARURATAN PSIKIATRIK; IDENTIFIKASI MASALAH DI BIDANG FISIK, PSIKOLOGIS, SOSIAL ; MEMPERTIMBANGKAN PROGNOSIS; MAMPU MENENTUKAN INDIKASI RUJUKI DI BLOK PERILAKU KESEHATAN**

**SMT : 6**

**P 6 : Menguasai konsep pengetahuan ilmiah dalam rangka melakukan perubahan terhadap fenomena kedokteran dan kesehatan melalui tindakan kedokteran dan intervensi kesehatan pada individu, keluarga, komunitas dan masyarakat untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia, pengembangan profesi dan kemajuan ilmu dalam bidang kedokteran dan kesehatan; serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang memperhatikan kajian inter/multidisiplin, inovatif**

**KK 6 : Mampu melakukan ketrampilan pemeriksaan fisik, diagnostik, terapeutik, praktek**

**KU 2 : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.**

**S 9 : Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri**

### **I. Tingkat Kompetensi Keterampilan**

Berdasarkan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh KKI tahun 2020, maka tingkat kompetensi pemeriksaan Penilaian status gizi anak (Menelusuri riwayat makan anak; Penilaian status gizi anak (termasuk pemeriksaan antropometri) adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi ketrampilan pemeriksaan (KKI, 2020)

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
Anamnesis Psikiatri	4

Keterangan:

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri

**TUJUAN SKILL:**

1. Mahasiswa mampu memperoleh informasi mengenai kondisi dan riwayat psikiatri pasien wawancara langsung dengan pasien maupun dengan keluarga atau orang – orang yang mnegenalnya
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi psikopatologis mulai dari penampilan umum, emosi-afek, pikiran ideasi dan motoric-perilaku

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**LEMBAR EVALUASI**

## RANCANGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK

Penulis: dr. Risma Karlina Prabawati, SpS, M.Biomed

**MODUL : PEMERIKSAAN STATUS MENTAL ( Neurobehavior dan Fungsi luhur) DI BLOK PERILAKU KESEHATAN**

**SMT : 6**

**P 6 : Menguasai konsep pengetahuan ilmiah dalam rangka melakukan perubahan terhadap fenomena kedokteran dan kesehatan melalui tindakan kedokteran dan intervensi kesehatan pada individu, keluarga, komunitas dan masyarakat untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia, pengembangan profesi dan kemajuan ilmu dalam bidang kedokteran dan kesehatan; serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang memperhatikan kajian inter/multidisiplin, inovatif**

**KK 9 : Mampu melakukan ketrampilan pemeriksaan fisik, diagnostik, terapeutik, praktek laboratorium dan ketrampilan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.**

**KU 2 : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.**

**S 9 : Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri**

### 1. Tingkat Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh KKI tahun 2020, maka tingkat kompetensi pemeriksaan Fungsi Luhur adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi ketrampilan pemeriksaan koordinasi dan meningeal sign (KKI, 2020)

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
1. Penilaian tingkat kesadaran ( <i>Glasgow Coma Scale</i> )	4
2. Penilaian Atensi	
3. Penilaian konsentrasi	
4. Penilaian orientasi	4
5. Penilaian kemampuan bicara dan berbahasa (afasia)	4
6. Penilaian daya ingat/ memori	4
7. Gnosis	
8. Praksis	
9. MMSE dan CDT	

**Keterangan:**

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri pada saat lulus dokter

## 2. Tujuan Belajar

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep pengetahuan tentang Neurobehavior dan Fungsi luhur, (jenis keterampilan pada tabel 1).
2. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan Neurobehavior dan Fungsi luhur secara mandiri

## Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahapan pembelajaran	Lama	Metode	Pelaksana/ Penanggung Jawab
Pretest	30menit	MCQ	dr. Risma
Kuliah/Demo	2x50menit	Ceramah	Dr. Bahrudin
Mandiri	50 menit	Diskusi	
Mandiri + Supervisi	2x50 menit	Diskusi	dr.Bahrudin, dr.Rahayu, dr.Risma, dr.Anisa
Posttest	30 menit	MCQ	dr. Risma
Ujian	15 menit	OSCE	

## Prosedur dan Checklist Pemeriksaan Fungsi Luhur

NO	LANGKAH/KEGIATAN	KASUS			
		1	2	3	
	Klien diminta berbaring, kemudian pemeriksa melakukan evaluasi dengan menilai				
	<b>SCORE</b>				
	<b>A. EYE RESPONSE</b>				
1	<b>Spontan</b>	4			
2	<b>Terhadap suara</b> Meminta klien membuka mata.	3			
3	<b>Terhadap rangsang nyeri</b> Tekan pada saraf supraorbital atau kuku jari.	2			
4	<b>Tidak ada reaksi</b> dengan rangsang nyeri klien tidak membuka mata	1			
	<b>B. VERBAL RESPONSE</b>		1	2	3

1	<b>Berorientasi baik</b> Menanyakan dimana ia berada, tahu waktu, hari, bulan	5			
2	<b>Bingung (confused)</b> Menanyakan dimana ia berada, kapan opname di Rumah sakit (dapat mengucapkan kalimat, namun ada disorientasi waktu dan tempat)	4			
3	<b>Tidak tepat</b> Dapat mengucapkan kata-kata, namun tidak berupa kalimat dan tidak tepat	3			
4	<b>Mengerang</b> Mengeluarkan suara yang tidak punya arti, tidak mengucapkan kata, hanya suara mengerang	2			
5	Tidak ada jawaban (suara tidak ada)	1			
<b>C. MOTORIK RESPONSE</b>			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	<b>Menurut perintah</b> Misalnya menyuruh klien mengangkat tangan.	6			
2	<b>Mengetahui lokasi nyeri</b> Berikan rangsang nyeri dengan menekan jari pada supra orbita. Bila klien mengangkat tangan sampai melewati dagu untuk menepis rangsang nyeri tersebut berarti dapat mengetahui lokasi nyeri	5			

3	<b>Reaksi menghindar</b> Menolak rangsangan nyeri pada anggota gerak.	4			
4	<b>Reaksi fleksi (dekortikasi)</b> Berikan rangsang nyeri misal menekan dengan objek seperti ballpoint pada jari kuku. Bila terdapat reaksi fleksi berarti ingin menjauhi rangsang nyeri.	3			
5	<b>Extensi spontan (decerebrasi)</b> Memberikan rangsang nyeri yang cukup adekuat Terjadi ekstensi pada siku.	2			
6	<b>Tidak ada gerakan/reaksi</b> Rangsang yang diberikan harus cukup adekuat	1			

NO	LANGKAH/KEGIATAN (TES)	NILAI MAKS	NI- LAI	KASU S		
				1	2	3
<b>I. ORIENTASI</b>						
1	Sekarang (tahun), (musim), (bulan), (tanggal), (hari) apa?	5				
2	Kita berada dimana? (negara), (propinsi), (kota), (rumah sakit), (lantai/kamar)	5				
<b>II. REGISTRASI</b>						
3	Sebutkan 3 buah nama benda (apel, meja, koin), tiap benda 1 detik, klien diminta mengulangi ketiga nama benda tadi. Nilai 1 untuk tiap nama benda yang benar. Ulangi sampai pasien dapat menyebutkan dengan benar dan catat jumlah pengulangan	3				
<b>III. ATENSI DAN KALKULASI</b>						
4	Kurangi 100 dengan 7. Nilai 1 untuk tiap jawaban yang benar. Hentikan setelah 5 jawaban. Atau disuruh mengeja terbalik kata "WAHYU" (nilai diberi pada huruf yang benar sebelum kesalahan; misalnya uyahw = 2 nilai)	5				
<b>IV. MENINGAT KEMBALI (RECALL)</b>						
5	Klien disuruh menyebut kembali 3 nama benda di atas	3				
<b>V. BAHASA</b>						
6	Klien disuruh menyebutkan nama benda yang ditunjukkan (pensil, buku)	2				
7	Klien disuruh mengulang kata-kata:	1				

	"namun", "tanpa", "bila"					
8	Klien disuruh melakukan perintah: "Ambil kertas ini dengan tangan anda, lipatlah menjadi dua dan letakkan di lantai"	<b>3</b>				
9	Klien disuruh membaca dan melakukan perintah "Pejamkanlah mata anda"	<b>1</b>				
10	Pasien disuruh menulis dengan spontan	<b>1</b>				

**RANCANGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK**  
**JUDUL KETERAMPILAN: PEMERIKSAAN SELAPUT DARAH, PEMERIKSAAN ANUS,**  
**PEMERIKSAAN LUBANG-LUBANG PADA TUBUH, VAGINAL SWAB, BUCCAL**  
**SWAB, PEMERIKSAAN SPERMA, PEMERIKSAAN CAIRAN MANI DI BLOK**  
**PERILAKU KESEHATAN**

**Penulis: dr. DEKA BAGUS BINARSA, Sp.F.M**

**SMT 6**

**Tingkat Kompetensi Keterampilan**

Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) tahun 2012, maka tingkat kompetensi pemeriksaan selaput dara, anus, lubang-lubang pada tubuh, vaginal swab, buccal swab, sperma, dan cairan mani adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi keterampilan pemeriksaan selaput dara, anus, lubang-lubang pada tubuh, vaginal swab, buccal swab, sperma, dan cairan mani (KKI, 2012)

<b>Jenis ketrampilan</b>	<b>Tingkat kompetensi</b>
1. Pemeriksaan selaput dara	3
2. Pemeriksaan anus	4A
3. Pemeriksaan lubang-lubang pada tubuh	4A
4. Vaginal swab	4A
5. Buccal swab	4A
6. Pemeriksaan sperma	3
7. Pemeriksaan cairan mani	3

**Keterangan:**

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri

**3. Tujuan Belajar**

Tujuan pembelajaran dalam keterampilan medis ini adalah

3. Melakukan anamnesis pasien dan penyidik dengan keperluan pemeriksaan selaput dara, anus, lubang-lubang pada tubuh, vaginal swab, buccal swab, sperma, dan cairan mani.
4. Memeriksa apakah surat permintaan visum et repertum sudah sesuai atau belum.

5. Menanyakan kronologis kejadian yang terjadi.
6. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan selaput dara, anus, lubang-lubang pada tubuh, vaginal swab, buccal swab, sperma, dan cairan mani
7. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyimpulkan data yang didapat dari anamnesis dan pengambilan sampel untuk membuat langkah selanjutnya.

## EVALUASI

### CHEKLIST LEMBAR PENILAIAN MAHASISWA KETERAMPILAN PEMERIKSAAN SELAPUT DARAH

NO	ASPEK KETRAMPILAN YANG DINILAI	CHECK
1.	Sambung rasa: a. Menyapa pasien dan memperkenalkan diri b. Menanyakan identitas pasien c. Menanyakan keluhan utama dan anamnesis singkat	
2.	Persiapan pemeriksaan fisik: a. menerangkan tujuan pemeriksaan b. meminta pasien untuk membuka pakaian seperlunya c. mencuci tangan dengan teknik aseptik d. meminta pasien untuk posisi lithotomi dan membuat pasien rileks dengan menekuk lutut dan mengajak berbicara, meminta pasien memberikan respons terhadap pemeriksaan. dokter berdiri di kanan pasien	
3.	Periksa daerah pubis, lakukan penyisiran rambut pubis, jelaskan pada penguji	
4.	Melakukan traksi bokong/ traksi labial/ rectal touche	
5.	Memposisikan selaput dara sampai terlihat, kemudian jelaskan pada penguji	
6.	Memasang penggaris ukuran, etiket, dan mengambil gambar	
7.	Lakukan KIE pada pasien bahwa pemeriksaan telah selesai dan hasil pemeriksaan sebagai bukti di pengadilan	
8.	ASPEK PROFESIONALISME	

**CHEKLIST LEMBAR PENILAIAN MAHASISWA**  
**KETERAMPILAN PEMERIKSAAN DUBUR**

NO	ASPEK KETRAMPILAN YANG DINILAI	CHECK
1.	<p style="text-align: center;">Sambung rasa:</p> <p style="text-align: center;">a. Menyapa pasien dan memperkenalkan diri  b. Menanyakan identitas pasien  c. Menanyakan keluhan utama dan anamnesis singkat</p>	
2.	<p style="text-align: center;">Persiapan pemeriksaan fisik:</p> <p style="text-align: center;">a. menerangkan tujuan pemeriksaan  b. meminta pasien untuk membuka pakaian seperlunya  c. mencuci tangan dengan teknik aseptik  d. meminta pasien untuk posisi menungging (knee-chest position) dan membuat pasien rileks dengan mengajak berbicara, meminta pasien memberikan respons terhadap pemeriksaan. dokter berdiri di belakang pasien</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Periksa daerah perineum, lakukan penyisiran rambut perineum bila ada, jelaskan pada penguji</p>	
4.	<p style="text-align: center;">Melakukan traksi bokong</p>	
5.	<p style="text-align: center;">Periksa kondisi anus dan jelaskan pada penguji</p>	
6.	<p style="text-align: center;">Memasang penggaris ukuran, etiket, dan mengambil gambar</p>	
7.	<p style="text-align: center;">Lakukan KIE pada pasien bahwa pemeriksaan telah selesai dan hasil pemeriksaan sebagai bukti di pengadilan</p>	
8.	<p style="text-align: center;">ASPEK PROFESIONALISME</p>	

**CHEKLIST LEMBAR PENILAIAN MAHASISWA**  
**KETERAMPILAN PEMERIKSAAN LUBANG-LUBANG TUBUH MAYAT**

NO	ASPEK KETRAMPILAN YANG DINILAI	CHECK
1.	<p style="text-align: center;">Sambung rasa:</p> <p style="text-align: center;">a. Menyapa keluarga, penyidik, dan memperkenalkan diri</p> <p style="text-align: center;">b. Menanyakan identitas pasien</p> <p style="text-align: center;">c. Melakukan heteroanamnesis dan menanyakan kronologi singkat kejadian</p>	
2.	<p style="text-align: center;">Persiapan pemeriksaan fisik:</p> <p style="text-align: center;">a. menerangkan tujuan pemeriksaan</p> <p style="text-align: center;">b. mencuci tangan dengan teknik aseptik, memakai handscun</p> <p style="text-align: center;">c. membuka seluruh pakaian pasien</p> <p style="text-align: center;">d. Dokter berdiri di sisi kanan jenazah</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Periksa mulut: amati benda asing, cairan, perdarahan, atau kelainan lainnya.</p>	
4.	<p style="text-align: center;">Amati lidah, ambil buccal swab, amati luka pada mulut.</p>	
5.	<p style="text-align: center;">Periksa gigi, kondisi, hilang, karies, karang, dan sisa obat</p>	
6.	<p style="text-align: center;">Memasang penggaris ukuran, etiket, dan mengambil gambar</p>	
7.	<p style="text-align: center;">Periksa kedua lubang hidung: amati benda asing, cairan, perdarahan, atau kelainan lainnya.</p>	
8.	<p style="text-align: center;">Lakukan palpasi untuk memeriksa patah tulang, bekas tindikan, perhiasan, dan sisa obat</p>	
9.	<p style="text-align: center;">Periksa kedua lubang telinga: amati benda asing, cairan, perdarahan, atau kelainan lainnya.</p>	
10.	<p style="text-align: center;">Periksa bekas tindikan atau perhiasan di telinga.</p>	
11.	<p style="text-align: center;">Periksa genitalia. Laki dapat diperiksa apakah telah disirkumsisi atau belum. Amati uretra, ada tidaknya urin, cairan mani, tumor, atau bekas gigitan</p>	
12.	<p style="text-align: center;">Periksa genitalia perempuan, periksa uretra, dan liang vagina. Apakah ada prolaps uteri, atau janin keluar akibat pembusukan</p>	
13.	<p style="text-align: center;">Memasang penggaris ukuran, etiket, dan mengambil gambar</p>	
14.	<p style="text-align: center;">Lakukan KIE pada keluarga dan penyidik bahwa pemeriksaan telah selesai dan hasil pemeriksaan sebagai bukti di pengadilan</p>	
15.	<p style="text-align: center;">ASPEK PROFESIONALISME</p>	

**CHEKLIST LEMBAR PENILAIAN MAHASISWA  
KETERAMPILAN PEMERIKSAAN VAGINAL SWAB**

NO	ASPEK KETRAMPILAN YANG DINILAI	CHECK
1.	<p style="text-align: center;">Sambung rasa:</p> <p style="text-align: center;">a. Menyapa pasien dan memperkenalkan diri b. Menanyakan identitas pasien c. Menanyakan keluhan utama dan anamnesis singkat</p>	
2.	<p style="text-align: center;">Persiapan pemeriksaan fisik:</p> <p style="text-align: center;">a. menerangkan tujuan pemeriksaan b. meminta pasien untuk membuka pakaian seperlunya c. mencuci tangan dengan teknik aseptik d. meminta pasien untuk posisi lithotomi dan membuat pasien rileks dengan menekuk lutut dan mengajak berbicara, meminta pasien memberikan respons terhadap pemeriksaan. dokter berdiri di kanan pasien</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Kenakan sarung tangan, Tarik keluar alat swab jangan terkena apapun.</p>	
4.	<p>Buka lembut vagina dengan tangan kiri dan masukkan alat swab tidak lebih dari 4cm ke dalam dan putar sebanyak 3-4 kali. Bila tidak nyaman/ pasien belum menikah/ hymen intak lakukan apusan tepat di luar vulva atau di bibir vagina.</p>	
5.	<p style="text-align: center;">Keluarkan alat swab dari vagina, jangan terkena area lain, dan masukkan ke dalam container.</p>	
6.	<p style="text-align: center;">Lakukan KIE pada pasien bahwa pemeriksaan telah selesai dan hasil pemeriksaan sebagai bukti di pengadilan</p>	
7.	<p style="text-align: center;">ASPEK PROFESIONALISME</p>	

**CHEKLIST LEMBAR PENILAIAN MAHASISWA  
KETERAMPILAN PEMERIKSAAN BUCCAL SWAB**

NO	ASPEK KETRAMPILAN YANG DINILAI	CHECK
1.	<p style="text-align: center;">Sambung rasa:</p> <p style="text-align: center;">a. Menyapa pasien dan memperkenalkan diri</p> <p style="text-align: center;">b. Menanyakan identitas pasien</p> <p style="text-align: center;">c. Menanyakan keluhan utama dan anamnesis singkat</p>	
2.	<p style="text-align: center;">Persiapan pemeriksaan fisik:</p> <p style="text-align: center;">a. menerangkan tujuan pemeriksaan</p> <p style="text-align: center;">b. mencuci tangan dengan teknik aseptik</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Kenakan sarung tangan, Tarik keluar alat swab jangan terkena apapun.</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Suruh pasien membuka mulut, gosok bagian dalam pipi dan gusi satu sisi, kemudian ulang pada sisi satunya.</p>	
4.	<p style="text-align: center;">Keluarkan alat swab dari mulut, jangan terkena area lain, dan masukkan ke dalam container.</p>	
5	<p style="text-align: center;">Lakukan KIE pada pasien bahwa pemeriksaan telah selesai dan hasil pemeriksaan sebagai bukti di pengadilan</p>	
6.	<p style="text-align: center;">ASPEK PROFESIONALISME</p>	